



## PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: ANALISIS *ERROR CORRECTION MODEL*

**Yudhistira Ardana\***

IAIN Metro

[yudhistiraardana@metrouniv.ac.id](mailto:yudhistiraardana@metrouniv.ac.id)

**Wulandari**

STMIK Pringsewu

[seankoko008@gmail.com](mailto:seankoko008@gmail.com)

**Dudi Septiadi**

Universitas Mataram

[dudi@unram.ac.id](mailto:dudi@unram.ac.id)

### **Abstrak**

Kontribusi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang. Bank Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan cakupan layanan di hampir seluruh provinsi di Indonesia dan semakin bertambahnya jumlah bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh bank Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan *error correction model* (ECM). Variabel perbankan Syariah diprosikan dengan jumlah bank Syariah, jumlah pembiayaan bank Syariah dan aset bank Syariah dan pertumbuhan ekonomi diprosikan dengan *gross domestic product* (GDP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pengaruh perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu 34,82% sedangkan jangka panjang yaitu 84,85%. Pada periode jangka panjang jumlah bank Syariah dan aset bank Syariah

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [yudhistiraardana@metrouniv.ac.id](mailto:yudhistiraardana@metrouniv.ac.id)

Received: May 15, 2021; Accepted: November 13, 2021; Available online: March, 21, 2022

### **Cite this document:**

Ardana, Y., Wulandari, & Septiadi, D. (2022). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Error Correction Model. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 46-61. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.8514>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

berpengaruh positif signifikan, sedangkan jumlah pembiayaan bank Syariah berpengaruh positif tidak signifikan. Pada periode jangka pendek jumlah pembiayaan bank Syariah dan aset bank Syariah berpengaruh negative tidak signifikan, sedangkan jumlah bank Syariah berpengaruh positif tidak signifikan.

**Kata kunci : perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi**

**Abstract**

*The contribution of Islamic banks to Indonesia's economic growth has great potential to grow and develop. Islamic banks in Indonesia have shown a fairly good development, one of which is marked by an increase in service coverage in almost all provinces in Indonesia and the increasing number of Islamic banks in Indonesia. This study aims to examine the effect of Islamic banks on economic growth in Indonesia in the short and long term by using the error correction model (ECM). Sharia banking variables are proxied by the number of Islamic banks, the number of Islamic bank financing and assets of Islamic banks and economic growth is proxied by gross domestic product (GDP). The results show that in the short term the influence of Islamic banking on economic growth in Indonesia is 34.82% while the long term is 84.85%. In the long-term period the number of Islamic banks and assets of Islamic banks has a significant positive effect, while the amount of Islamic bank financing has a positive and insignificant effect. In the short-term period, the amount of Islamic bank financing and assets of Islamic banks has a negative insignificant effect, while the number of Islamic banks has a positive and insignificant effect.*

**Keywords: Islamic banking, economic growth**

**LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tujuan penting negara-negara dunia lebih dari setengah abad. Namun demikian, proses pembangunan membutuhkan prasyarat untuk memenuhi keinginan manusia yang dapat terjadi melalui pembiayaan investasi dan produksi. Khususnya di negara berkembang yang banyak mengalami masalah ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan standar hidup yang rendah. Oleh karena itu, negara-negara tersebut berupaya menjaga pertumbuhan ekonomi agar dapat

menjaga pendapatan nasionalnya dan menciptakan lapangan kerja sebagai upaya dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Padahal, sektor keuangan dan perbankan memiliki peran vital dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Selain itu, tren di sektor perbankan mengarah pada peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi di berbagai perekonomian. Argumen ini telah dikonfirmasi oleh banyak penelitian empiris di seluruh dunia. Sistem perbankan berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi, melalui kemampuannya dalam mengumpulkan dan menarik simpanan dari para penabung. Kedua, perannya dalam memberikan pinjaman untuk mendorong investasi dan produksi. Ketiga, kemampuannya dalam menciptakan ekspansi ekonomi pada sebagian besar sektor ekonomi seperti; industri, perdagangan dan pertanian. Keempat, peran campur tangan antara penabung dan peminjam. Terakhir, industri perbankan memberikan kontribusi dalam bentuk modal awal untuk proyek-proyek investasi (Abusharbeh, 2017)

Krisis keuangan 2008 menyebabkan kesulitan di banyak bank konvensional di seluruh dunia. Bank-bank syariah justru mengalami hal sebaliknya, sebagian besar terlindungi dari krisis 2008. Kegiatan operasional bank syariah berpedoman pada prinsip-prinsip Syariah yaitu melarang investasi dalam jenis instrumen yang merugikan bank konvensional dan yang memicu krisis. Tingkat pertumbuhan keuangan Islam yang mengesankan dan stabilitasnya selama krisis keuangan menarik perhatian banyak pembuat kebijakan dan pakar keuangan di seluruh dunia.

Perbankan syariah telah menjadi sangat populer terutama dalam beberapa tahun terakhir. Perbedaan utama sistem perbankan Islam dari sistem perbankan tradisional adalah tidak adanya bunga dalam sistem ini. Dengan kata lain, ketika orang menyimpan uang mereka ke bank tradisional, mereka memiliki jaminan untuk mendapatkan jumlah bunga yang ditentukan sebelumnya pada saat jatuh tempo. Di sisi lain, orang tidak merasa pasti dalam hal ini ketika mereka menyetor uang ke bank syariah. Mereka mendapatkan

besaran bagi hasil sesuai dengan profitabilitas bank tersebut (Hassan dan Bashir, 2003).

**Tabel 1. Total Pembiayaan BUS dan UUS dalam (Milyar)**

2015	2016	2017	2018	2019
154.527	178.043	190.354	202.766	225.607

Berdasarkan tabel 1 dapat jelaskan bahwa pembiayaan bank syariah tiap tahun selalu mengalami kenaikan jumlahnya. Di Indonesia tahun 2015 total pembiayaan bank syariah mencapai 154.527 Milyar, tahun 2016 sebesar 178.043 Milyar, tahun 2017 sebesar 190.354 Milyar, tahun 2018 sebesar 202.766 Milyar dan tahun 2019 sebesar 225.607 Milyar. Praktis meningkatnya pembiayaan oleh bank syariah di Indonesia, membuktikan bank syariah berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat disimpulkan jika sektor keuangan tumbuh dengan baik, maka sumber pembiayaan akan banyak dialokasikan kepada sektor produktif sehingga hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Abduh & Omar (2012), dan Rama (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan bank syariah. Hasil tersebut menunjukkan pembiayaan bank syariah dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan perekonomian, dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pembiayaan bank syariah. Hal tersebut berarti bahwa perbankan syariah memainkan fungsi perantara secara efektif dan dapat menjembatani antara rumah tangga yang memiliki dana surplus dengan rumah tangga yang mengalami defisit dana. Penelitian Imam & Kpodar (2016), Farahani & Dastan (2013), dan Zirek *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah berperan dalam pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Imam & Kpodar (2016) juga menyimpulkan bahwa Perbankan syariah dinilai lebih mampu meningkatkan akumulasi modal dan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik daripada perbankan konvensional. Penelitian Oqool, *et al* (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan

bank syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Yordania. Hasil penelitian Hayati (2014) menyimpulkan bahwa perbankan syariah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia menunjukkan kontribusi yang relatif kecil. Penelitian Furqani, dan Mulyany (2009) memperoleh hasil bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Goaiied, dan Sassi (2010) menemukan hubungan positif yang signifikan antara keuangan Islam yang diukur dengan jumlah kredit yang diberikan kepada sektor swasta, dan pertumbuhan ekonomi di 16 negara MENA. Namun pada beberapa negara ditemukan hubungan yang negatif antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Hachicha & Amar (2015) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah tidak menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia dalam jangka panjang. Dampak positif pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi hanya terjadi dalam jangka pendek dikarenakan aktivitas perbankan syariah yang cenderung berorientasi pada pembiayaan jangka pendek. Sedangkan total aset perbankan syariah tidak mengalami peningkatan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbankan syariah berpotensi untuk mendorong inklusif pertumbuhan ekonomi (Fasih, 2012). Penelitian Fabya (2011) menunjukkan bahwa pembiayaan sektor swasta tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian berfungsi untuk menjembatani gap yang terjadi pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya dua kecenderungan yang berbeda. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh perbankan syariah (diproksikan dengan jumlah bank syariah, total pembiayaan bank syariah dan jumlah aset bank syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel yaitu 3 variabel independent yang diproksikan oleh Jumlah Bank Syariah (X1), Total Pembiayaan Bank Syariah (X2), Jumlah Aset Bank Syariah (X3) dan 1 variabel dependen yang diproksikan dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), laporan keuangan yang diunduh melalui [www.ojk.com](http://www.ojk.com) dan berupa data *time series*. Data penelitian akan diolah dengan *Error Correction Model* dan berupa data kuartal tahun 2011-2019. Berikut disajikan persamaan *Error Correction Model*.

### Model Estimasi Jangka Panjang

$$\text{LnPDB} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnJBS}_t + \beta_2 \text{LnTPBS}_t + \beta_3 \text{LnJABS}_t + e_t$$

### Model Estimasi Jangka Pendek

$$\Delta \text{LnPDB} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnJBSt-1} + \beta_2 \Delta \text{LnTPBS}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnJAB}_{t-1} + \text{ECT}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan yaitu uji stasioneritas data menggunakan uji akar unit *Dickey-Fuller* (DF). Berikut hasil uji stasioneritas data.

**Tabel 2. Uji Stasioneritas**

Variabel	Nilai ADF		Nilai Kritis MacKinnon 5%	
	Level	1 <sup>st</sup>	Level	1 <sup>st</sup>
PDB	-	-	-2.981038	-5.169086
	1.627112	2.976263		
Pembiayaan Bank Umum Syariah	-2.948404	-	-3.058001	-
Aset Bank Umum Syariah	-	-	-1.847499	-6.086257
	2.948404	2.954021		
Jumlah Bank Umum Syariah	-2.948404	-	-2.760793	-8.830063
		2.951125		

Tabel 2 dijelaskan seluruh variabel dalam penelitian ini tidak semuanya stasioner pada *first difference*. Ada satu variabel yang sudah stasioner pada level yaitu variabel Pembiayaan BUS (-3.058001 > -2.948404), sedangkan variabel lain stasioner pada *first difference* yaitu Jumlah BUS (-8.830063 > -2.951125), Total Aset BUS (-6.086257 > -2.954021) dan PDB (-5.169086 > -2.976263). Tahapan selanjutnya yaitu uji kointegrasi.

**Tabel 3. Uji Kointegrasi**

Hypothesized	Eigen value	Trace Statistik	0.05 Nilai Kritis	Prob.**
None *	0.6121 14	56.48274	47.85613	0.0063
Atmost 1	0.3989 26	24.28322	29.79707	0.1887
Atmost 2	0.1542 39	6.975974	15.49471	0.5804
Atmost 3	0.0369 57	1.280328	3.841466	0.2578

Untuk dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya pada uji *error correction model* bisa dilihat dari hasil uji kointegrasi pada tabel 2. Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa ada minimal satu hasil yang nilai *trace statistic* > *critical value* ditunjukkan dengan  $56.48274 > 47.85613$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan jangka panjang dalam model yang dibentuk pada penelitian ini.

**Tabel 4. ECM Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std.Error	T-Statistic	Prob.	
Jumlah BUS	1.63887	4	0.218345	7.505880	0.0000
Pembiayaan BUS	0.03499	7	0.028994	1.207030	0.2363
Aset BUS	0.08511	4	0.027134	3.136819	0.0037

	9.31277		
C	4	0.389297	23.92202 0.0000
R-squared	0.86153		66.3665
Adjusted R-squared	0.84855	F-statistic	7
	0	Prob(F-statistic)	0.00000
			0

Tabel 4 dapat dijelaskan berdasarkan hasil ECM jangka panjang nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.848550, sehingga dapat disimpulkan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar 84,85%, sedangkan sisanya sebesar 15,15% dipengaruhi variabel lain di luar model. Dilihat dari nilai F-Statistik dan nilai probabilitas dapat disimpulkan seluruh variabel pada uji simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai F-Statistik lebih dari F-Tabel ( $66.36657 > 1.96$ ). Selain itu bisa dijelaskan dari nilai probabilitas yang kurang dari 5% ( $0.00000 < 0.05$ ). Berikut merupakan tes ECT dimana tes tersebut digunakan untuk mengukur kesahihan dari model yang digunakan.

**Tabel 5. Uji ECT**

	T-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey - Fuller test statistic	-5.011674	0.0002
Test-critical values:		
1%	-3.632900	
5%	-2.948404	
10%	-2.612874	

Pada tabel 5, menunjukkan nilai probabilitas ECT yaitu 0.0002 artinya signifikan karena nilainya kurang dari 5%. Hal tersebut berarti ECM ini sudah tepat dan antar variabel dependen dan independen memberikan efek jangka panjang dan jangka pendek terhadap variabel dependen.



**Tabel 6. ECM Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
Jumlah BUS	0.17824	0.107588	1.656711	0.1080
Pembiayaan BUS	-0.00210	0.005975	-0.352045	0.7273
Aset BUS	0.00152	0.006456	-0.236403	0.8147
C	0.10009	0.064177	1.559655	0.1293
ECT-1	0.07762	0.064222	1.208671	0.2362
R-squared	0.12491			2.07059
Adjusted R-squared	0.34823			0.03832
			F-statistic	6
			Prob (F-statistic)	8

Tabel 5 dapat dijelaskan berdasarkan hasil ECM jangka pendek nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.348237, sehingga dapat disimpulkan dalam jangka pendek variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar 34,82%, sedangkan sisanya sebesar 65,18% dipengaruhi variabel lain di luar model. Dilihat dari nilai F-Statistik dan nilai probabilitas dapat disimpulkan seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai F-Statistik yang lebih dari F-Tabel ( $2.070596 > 1.96$ ). Selain itu bisa dijelaskan dari nilai probabilitas yang kurang dari 5% ( $0.038328 < 0.05$ ).

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa Jumlah BUS saat jangka pendek hasil t-statistik sebesar 1.656711 dan nilai probabilitas 0.1080 dengan nilai koefisien 0.178242. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan Jumlah BUS 1%, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.178242 pada PDB begitu juga

sebaliknya. Dalam jangka pendek variabel Jumlah BUS berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitas lebih dari 5% ( $0.1080 > 0.05$ ). Periode jangka panjang diperoleh hasil t-statistik 7.505880 dan nilai probabilitas 0.0000 dengan koefisien 1.638874. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan Jumlah BUS 1%, maka akan terjadi kenaikan sebesar 1.638874 pada PDB begitu juga sebaliknya. Dalam jangka panjang Jumlah BUS berpengaruh positif signifikan dikarenakan nilai probabilitas kurang dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pada periode jangka pendek dan jangka panjang diperoleh hasil positif antara jumlah bank Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Efek jangka pendek tidak signifikan, hal ini wajar karena kinerja bank dalam jangka pendek belum dapat diukur dan baru akan terlihat efeknya dalam jangka panjang. Semakin bertambahnya jumlah bank semakin mudah masyarakat mengakses keberadaan bank tersebut terlebih bank umum Syariah di Indonesia yang jumlahnya masih kalah jauh dibanding dengan bank konvensional. Dengan adanya kemudahan akses diharapkan masyarakat yang tidak terjangkau dengan adanya bank umum Syariah dapat memanfaatkan produk bank Syariah tersebut untuk membangun sebuah unit usaha sehingga pada akhirnya dapat membuka lapangan kerja baru dan pada akhirnya dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan, kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perdagangan, dan jasa-jasa lainnya akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Demikian pula keberadaan bank akan membuka dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat. Kegiatan dalam pemberian jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dapat membantu memperlancar arus barang dan jasa di masyarakat. Bank sangat penting dalam kehidupan

masyarakat karena bank melancarkan pertukaran barang dan jasa, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan, dan memberikan penjaminan keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan berperan sebagai perantara keuangan masyarakat antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Penelitian ini didukung oleh Abusharbeh (2017) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah bank di Palestina berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan BUS saat jangka pendek hasil t-statistik sebesar -0.352045 dan nilai probabilitas 0.7273 dengan nilai koefisien -0.002104. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan Pembiayaan BUS 1%, maka akan terjadi penurunan sebesar 0.002104 pada PDB begitu juga sebaliknya. Dalam jangka pendek variabel Pembiayaan BUS berpengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitas lebih dari 5% ( $0.7273 > 0.05$ ). Periode jangka panjang diperoleh hasil t-statistik 1.207030 dan nilai probabilitas 0.2363 dengan koefisien 0.034997. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan Pembiayaan BUS 1%, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.034997 pada PDB begitu juga sebaliknya. Dalam jangka panjang Pembiayaan BUS berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitas lebih dari 5% ( $0.2363 > 0.05$ ). Hasil penelitian jangka pendek menunjukkan hasil yang negatif tidak signifikan. Hal ini terjadi karena, pihak perbankan yang memberikan pembiayaan tidak mungkin mendapatkan hasil dari pinjaman masyarakat dalam jangka pendek. Sehingga jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi pastilah tidak berdampak apa-apa malah cenderung negatif, karena masyarakat yang meminjam dalam jangka pendek belum mampu untuk melunasi pinjaman tersebut. Namun, dalam jangka panjang pengaruh pembiayaan bank umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi direspon positif. Dalam jangka panjang para masyarakat yang meminjam melalui perbankan Syariah sudah banyak yang melunasi

pinjamannya, biasanya nasabah yang melakukan pembiayaan akan melunasi hutangnya dalam tempo jangka panjang. Dengan tepat waktunya nasabah mengembalikan pinjamannya, maka dapat dikatakan mereka berhasil dalam memulai usaha yang mana dengan semakin berkembangnya usaha yang dilakukan, maka sumbangan terhadap perekonomian pun akan semakin meningkat. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Baroroh, 2012). Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif (Rama, 2013)(Rafsanjani & Sukmana, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Abduh & Omar (2012), dan Rama (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan bank syariah. Hasil tersebut menunjukkan pembiayaan bank syariah dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan perekonomian, dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pembiayaan bank syariah. Hal tersebut berarti bahwa perbankan syariah memainkan fungsi perantara secara efektif dan dapat menjembatani antara rumah tangga yang memiliki dana surplus dengan rumah tangga yang mengalami defisit dana. Penelitian Imam & Kpodar (2016), Farahani & Dastan (2013), dan Zirek *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah berperan dalam pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa Aset BUS saat jangka pendek hasil t-statistik sebesar -0.236403 dan nilai probabilitas 0.8147 dengan nilai koefisien -0.001526. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan Aset BUS 1%, maka akan terjadi

penurunan sebesar 0.001526 pada PDB begitu juga sebaliknya. Dalam jangka pendek variabel Aset BUS berpengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitas lebih dari 5% ( $0.8147 > 0.05$ ). Periode jangka panjang diperoleh hasil t-statistik 3.136819 dan nilai probabilitas 0.0037 dengan koefisien 0.085114. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan Aset BUS 1%, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.085114 pada PDB begitu juga sebaliknya. Dalam jangka panjang Aset BUS berpengaruh positif signifikan dikarenakan nilai probabilitas kurang dari 5% ( $0.0037 < 0.05$ ). Pengaruh jumlah aset bank umum Syariah pada jangka pendek memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut dapat dijelaskan, jika bank umum Syariah tidak memiliki aset yang besar atau banyak, maka fungsi bank sebagai Lembaga intermediary atau sebagai Lembaga untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat tidak berjalan dengan lancar. Misalnya saja, banyak permintaan masyarakat akan pinjaman usaha tetapi bank tidak memiliki aset yang besar maka perputaran uang yang ada di bank tersebut menjadi tidak maksimal. Sehingga pada akhirnya dalam jangka pendek kontribusi aset yang dimiliki bank belum terlihat terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dengan semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu bank maka akan mempermudah bank untuk melakukan tugas intermediasi yaitu melakukan segala penghimpunan dan menyalurkan permodalan terhadap masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus. Dengan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perbankan, maka akan mendorong inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran modal ke sektor produktif. Kemudian pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian besarnya aset perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian sesuai dengan Putra & Hanik (2017) yang menganalisis pengaruh perkembangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang hasilnya total aset mempunyai pengaruh positif terhadap PDB.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan baik jangka pendek maupun jangka panjang variabel perbankan Syariah yang diproksikan dengan jumlah bank Syariah, jumlah pembiayaan bank Syariah dan aset bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persentase *impact* jangka pendek perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu 34,82% sedangkan jangka panjang yaitu 84,85%. Melihat hasil tersebut, perlu kiranya pemerintah juga lebih memperhatikan bank Syariah dalam aspek pengembangan sehingga *gap* antara bank konvensional dan bank Syariah di Indonesia tidak terlalu jauh terutama dari sisi aset. Perbankan Syariah hingga saat ini berkembang cukup baik dan berkontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka hal tersebut menjadi sinyal perbankan Syariah untuk bisa berkembang lebih baik lagi. Penulis memberikan saran bahwa mulai dari sekarang bank Syariah harus mulai berbenah terutama terkait dengan regulasi. Hal ini menjadi penting sebab, masyarakat menginginkan suatu regulasi yang jelas dan transparan sehingga terlihat perbedaan yang nyata antara perbankan Syariah dan konvensional. Harus ada strategi khusus yang dilakukan bank Syariah untuk meningkatkan pangsa pasarnya terutama memperbaiki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, memperkuat regulasi dan mengadaptasi perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). Islamic Banking and Economic Growth: the Indonesian Experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47.
- Abusharbeh, M. T. 2017. The Impact of Banking Sector Development on Economic Growth: Empirical Analysis from Palestinian Economy. *Journal*

- of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)*, 6(2), 2306-2316.
- AL-Oqool, Ali M, Reem O, and Bashayreh M. (2014). "Financial Islamic Banking Development and Economic Growth: A Case Study of Jordan." *International Journal of Economics and Finance*, 6(3):72–79.
- Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa, Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikomi*, 11(2). 180-195
- Farahani, Y. G., & Dastan, M. (2013). Analysis of Islamic Banks' Financing and Economic Growth: a Panel Cointegration Approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(2), 156–172.
- Fasih, F. (2012). Inclusive Growth in India Through Islamic Banking. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 37, 97-110.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 12(September), 492–502.
- Furqani, H and Ratna M. (2009). Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia." *Journal of Economic Cooperation and Development* 30(2):59–74.
- Hachicha, N., & Amar, A. B. (2015). Does Islamic Bank Financing Contribute to Economic Growth? The Malaysian Case. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 349–368.
- Hassan, M. K. & Bashir, A. H. M. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. *In 10th ERF annual conference, Morocco*. 16-18.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (The Role of Islamic Banking on The Indonesian Economic Growth). *Indo-Islamika*, 4(1), 41–66.

- Imam, P., & Kpodar, K. (2016). Islamic banking: Good for growth? *Economic Modelling*, 59, 387–401.
- Putra, F., & Nafik H. R., M. 2017. Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(12), 952-967
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Islamic Banks and the Indonesian Economic Growth). *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33-56.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zirek, D., Boz, F. C., & Hassan, M. K. (2016). *The Islamic Banking and Economic Growth Nexus: A Panel VAR Analysis for Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries*. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37(1), 69–100.